

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *E-book*

a. Pengertian *E-book*

E-book adalah singkatan dari *electronic E-book* atau buku elektronik, nama lain yang sering digunakan adalah digital book. *E-book* sebagai buku elektronik yang dapat dibaca secara digital pada layar komputer, peralatan khusus pembaca *E-book* (*E-book reader*), personal digital assistant (PDA), atau bahkan pada telepon genggam. Dengan perkataan lain, *E-book* dinikmati dan dibaca dilayar dari pada lembaran kertas.

Saefullah (2017:1) berpendapat bahwa “Buku digital atau buku elektronik adalah kumpulan susunan teks, gambar, video, dan suara dikemas satu format aplikasi yang dapat dibaca dengan alat elektronik tertentu”. Pada buku digital atau buku elektronik semua kumpulan materi yang telah disatukan dimuat dalam satu format aplikasi yang nantinya buku digital tersebut dapat dibaca menggunakan alat elektronik tertentu seperti *smartphone* maupun komputer.

Maka dapat disimpulkan bahwa *E-book* merupakan buku dalam bentuk elektronik, yang tidak perlu lagi menggunakan kertas berlembar-lembar. *E-book* juga berisikan informasi yang sama seperti dimuat dalam buku, bahkan *E-book* memiliki kelebihan salah satunya dapat memasukkan informasi berupa video, dimana ini tidak dapat dimasukkan kedalam buku konvensional.

E-book yang dapat diperoleh secara elektronik dan disimpan serta dibaca pada berbagai perangkat memberikan kemudahan bagi penggunanya karena *e-book* dapat diakses dengan berbagai cara, dan bisa digunakan dimana saja dan kapan saja. Dalam banyak hal, *E-book* lebih sempurna karena mudah diakses dan memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan buku cetak. Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangatlah pesat, sehingga membuat media pembelajaran semakin berkembang termasuk dalam hal penyajian media pembelajaran. Salah satu bentuk media elektronik tersebut adalah *e-book*. *E-book* atau buku elektronik merupakan buku cetak versi elektronik, digunakan dengan perangkat elektronik seperti *computer*, laptop, hp atau perangkat elektronik lainnya.

Media elektronik *E-book* memberikan inovasi terhadap perkembangan suatu media dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang diubah penyajiannya kedalam format elektronik/digital adalah modul. Buku elektronik atau yang biasa dikenal dengan *E-book* dapat diartikan sebagai media/alat pembelajaran yang dirancang dengan format digital yang dikemas dengan lebih interaktif, yang berisi materi sistematis untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai.

b. Fungsi *e-book*

Menurut Dewi (2022), bahwa *E-book* sebagai bahan atau sarana pembelajaran yang disusun dan dirancang secara khusus dan sistematis yang berisikan serangkaian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berikut fungsi *E-book* adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai sarana pembelajaran
- 2) Sebagai media pembelajaran
- 3) Sebagai sarana bisnis

Peneliti dapat simpulkan bahwa *E-book* merupakan alat yang dapat dijadikan bisnis dalam media pembelajaran yang interaktif dan efektif.

c. Kelebihan *e-book*

Menurut Dewi (2022), adalah sebagai berikut :

- 1) Ratusan bahkan ribuan buku dapat disimpan dalam satupenyimpanan sehingga lebih praktis dan dapat dibaca dimana saja.
- 2) Biaya yang dipakai relatif murah.
- 3) Ukuran huruf atau *font size* bisa disesuaikan dengan kebutuhan.
- 4) Dapat melakukan pencarian cepat teks yang kita butuhkan (*search*).
- 5) Bisa diberi gambar, animasi ataupun multimedia.
- 6) Mampu mengurangi kebutuhan kertas sehingga diharapkan mengurangi penebangan pohon sebagai bahan baku pembuatan kertas.

Secara umum kelebihan *E-book* dapat disimpulkan yaitu: lebih praktis dan mudah dibawa, ramah lingkungan, tahan lama, lebih simpel, lebih murah, dan lebih portabel.

d. Kekurangan *e-book*

Menurut Dewi (2022), kekurangan *E-book* adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya judul buku yang dapat disimpan oleh alat baca.
- 2) Ketergantungan pada baterai, karena lama saat digunakan.

- 3) Mudah dibajak, yang sifatnya sangat praktis sehingga memiliki kemudahan untuk melakukan pembajakan.
- 4) Gangguan pada indera mata, karena keseringan membaca melalui laptop atau handphone yang mengakibatkan radiasi terkena mata.
Peneliti dapat menimpulkan bahwa kekurangan yang dimiliki pada *E-book* ini adalah jika terlalu keseringan membawa melalui alat elektronik maka akan mengakibatkan radiasi pada mata.

e. Karakteristik *e-book*

Menurut Nguyen (2015:76-78), terdapat 4 karakteristik dari buku digital atau *e-book*, adalah sebagai berikut :

- 1) *E-book* adalah produk perangkat lunak buku. Sehingga baik dari isi, bentuk halaman sama seperti pada buku cetak biasanya.
- 2) *E-book* adalah produk perangkat lunak yang bekerja dengan menggunakan internet atau tanpa internet. Sehingga siapa pun bisa membuat *E-book* dengan memasukkan gambar, animasi, video hingga link website untuk lebih memperdalam materi pelajaran.
- 3) *E-book* selalu dilengkapi dengan *E-book readers*. Hal ini bertujuan, pengguna bisa mengakses *E-book* dengan lebih mudah.
- 4) *E-book* memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan bentuk teknologi canggih dengan modern sebagai media transmisi informasi terbaik.

Dapat peneliti simpulkan bahwa tanpa menggunakan internet atau tanpa internet, penggunaan bisa mengakses *E-book* dengan lebih mudah.

f. Manfaat *E-book*

Menurut Nengseh & Damayanti (2022), manfaat *E-book* adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa menjadi lebih kreatif dan kritis sehingga dapat memahami hal-hal baru yang selama ini belum diketahui.
- 3) Memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama dalam berdiskusi dan berkelompok.
- 4) Memungkinkan siswa untuk terus aktif dan antusias berusaha dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- 5) Situasi pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 6) Memungkinkan siswa untuk dapat menyadari akan hal apa saja yang telah dipelajarinya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa *E-book* memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya populer di masyarakat Indonesia, seperti lebih ringkas, lebih awet, lebih murah, dan ramah lingkungan. Selain itu, *E-book* juga memiliki fungsi sebagai alat pembacaan informasi secara digital melalui perangkat khusus, serta dapat digunakan sebagai media belajar yang memudahkan proses belajar mengajar dan melindungi penyebaran informasi. Dalam pendidikan, media *E-book* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sejarah yang relevan dengan

kehidupan sehari-hari, serta memahami dinamika masyarakat serta interaksi sosial yang terjadi di daerah tersebut.

2. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pengetahuan, kebijaksanaan, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas tertentu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan alam dan sosial mereka selama berabad-abad. Kearifan lokal mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk cara-cara tradisional dalam pertanian, pengelolaan sumber daya alam, pengobatan, pendidikan, sistem sosial dan kepercayaan, serta seni dan budaya.

Kearifan lokal tumbuh dan menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat itu sendiri, dimana beberapa hal akan berperan penting dalam perkembangannya, di antaranya : bahasa, agama, kesenian, taraf pendidikan masyarakat, perkembangan teknologi dan yang lainnya. Kearifan lokal dapat dibedakan menjadi dua garis besar, yaitu : Kearifan lokal tradisional atau kearifan lokal lama, yang mana kearifan lokal di sini adalah kearifan lokal yang telah dijalankan secara turun temurun dalam waktu yang sangat panjang, kearifan lokal kontemporer atau kearifan lokal baru dan kearifan lokal ini muncul karena adanya pengaruh beberapa hal seperti : perkembangan teknologi dan masuknya budaya luar pada suatu daerah.

Menurut Aris (2021), menjelaskan bahwa pengintegrasian kearifan lokal pada pembelajaran dapat meningkatkan nilai karakter rasa cinta tanah air. Dengan demikian, sebagai pendidik dapat mengintegrasikan pada bahan ajar sesuai

potensi daerah yakni mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal daerah setempat. Kearifan lokal merupakan kegiatan yang sudah melekat pada kehidupan masyarakat diwariskan secara turun-temurun. Pembelajaran berbasis kearifan lokal mendorong siswa mempertahankan kesiapan dengan kondisi aslinya.

b. Ciri dan Fungsi Kearifan Lokal

Menurut Pingge (2017), ciri dan fungsi kearifan lokal adalah sebagai berikut :

1. Menjadi identitas suatu kelompok.
2. Sebagai unsur yang tumbuh dari bawah, eksis, dan berkembang dalam masyarakat, bukan sebuah unsur yang dipaksakan dari atas.
3. Berfungsi memberikan warna kebersamaan bagi suatu kelompok.
4. Dapat mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok.
5. Mampu mendorong kebersamaan untuk mempertahankan diri apabila ada.
6. Gangguan yang merusak solidaritas kelompok.

Dapat peneliti simpulkan bahwa ciri khas kearifan lokal meliputi keterikatan yang dalam dengan budaya lokal, adaptasi yang responsif terhadap lingkungan, serta keterlibatan yang aktif dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Fungsi penting dari kearifan lokal meliputi pemeliharaan identitas budaya yang unik, pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan perubahan lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Menurut Ardan dkk (2015: 52-53) juga menyatakan bahwa :

“harus ada jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan tradisional (kearifan lokal) dengan pengetahuan modern dan cara mengintegrasikannya

dalam pendidikan formal di sekolah sehingga siswa memahami dan tidak melupakan nilai-nilai budaya lokal. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendidikan yang membudayakan siswa untuk tetap erat dengan situasi nyata yang dihadapi.”

Kearifan lokal juga sangat erat kaitannya dengan muatan lokal. Sesuai dengan yang diungkapkan Salam dkk (2019: 2) bahwa muatan lokal dan kearifan lokal adalah dua hal yang tidak boleh dipisahkan, karena pembelajaran muatan lokal seharusnya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ataupun nilai luhur bangsa. Apabila kearifan lokal tersebut tidak diintegrasikan, siswa tidak lagi mengenal budaya yang telah dimiliki.

Adapun hubungan kearifan lokal dengan judul yang diangkat oleh peneliti adalah bahwa hubungan keduanya sangat jelas karena peneliti juga mengangkat judul dengan tema kearifan lokal dan kearifan lokal adalah bentuk manusia dalam mempertahankan budaya yang mereka miliki. Adapun contohnya yaitu bentuk kebudayaan masyarakat Toraja yang masih tetap bertahan sampai saat ini adalah kepercayaan tentang budaya nenek moyang dan bentuk toleransi yang tinggi di antara setiap pemeluk agama yang berbeda.

3. Pembelajaran Muatan Lokal Toraja

Pembelajaran muatan lokal toraja adalah langkah yang sangat relevan dan bermakna. muatan lokal toraja memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang kaya, yang tidak hanya penting bagi identitas lokal siswa di SMP Negeri 1 Makale Utara, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Melalui *E-book* ini, siswa dapat mempelajari tentang asal-usul dan perkembangan masyarakat Toraja, nilai-nilai budaya yang dianut, serta tradisi-tradisi unik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Hal ini tidak hanya memperkuat keterhubungan siswa dengan budaya lokal mereka, tetapi juga membuka jendela bagi mereka untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya Indonesia secara lebih luas. Dengan format *e-book*, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih fleksibel dan interaktif, memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang warisan budaya yang kaya ini.

Pembelajaran muatan lokal toraja yang berbasis kearifan lokal Toraja di SMP Negeri 1 Makale Utara kelas VII, dipilih untuk dibuatkan *E-book* karena beberapa alasan. Pertama, kearifan lokal Toraja memiliki nilai-nilai budaya yang unik dan berharga yang perlu dipahami dan dilestarikan oleh generasi muda. Kedua, penggunaan *E-book* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dan memudahkan akses ke informasi sejarah Toraja. Ketiga, dengan menggunakan *e-book*, guru dapat lebih efektif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai budaya Toraja kepada siswa dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal.

Begitu penting pembentukan karakter dalam diri seorang siswa, menjadikan seorang guru mempunyai tugas yang cukup berat. Namun pada kenyataannya dalam kurikulum yang sudah ditetapkan pendidikan karakter ini tidak disampaikan secara khusus, tetapi terintegrasi dalam setiap materi yang disampaikan. Oleh karenanya dalam menyampaikan materi pembelajaran guru diimbau untuk memasukkan pendidikan karakter dalam setiap materi yang disampaikan.

Materi yang sesuai untuk *E-book* ini dapat berupa "Suku Toraja Adat Dan Kebudayaan Suku Toraja, Kesenian Tradisional Toraja, dan Upacara Adat Toraja Materi ini dapat membahas tentang kebudayaan Toraja, dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan kehidupan masyarakat Toraja, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Menurut Ihwana (2019) "*Keefektifan Penggunaan E-book pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Gowa Kabupaten Gowa*". penelitian ini membuktikan adanya pengaruh atau dampak dari suatu tindakan tertentu, dalam hal ini adalah efektivitas bahan ajar *E-book* interaktif. peneliti menyimpulkan bahwa Penggunaan *E-book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat SMA.
2. Menurut Rosida, dkk (2015) "*Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar E-book Interaktif dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*". Persamaan penelitian ini terletak dari jenis dan media bahan ajar yang digunakan untuk diteliti, yaitu sama-sama melakukan penelitian untuk membuktikan adanya pengaruh atau dampak dari suatu tindakan tertentu, dalam hal ini adalah efektivitas bahan ajar *E-book* interaktif. peneliti menyimpulkan bahwa Siswa yang menggunakan *E-book* interaktif cenderung

memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

3. Raveno Hikmah Indah Nur Rahman(2019), “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas*” hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat Desa Petir yang dibuktikan dengan adanya kurangnya kesadaran mengenai pentingnya menempuh pendidikan yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Peneliti menyimpulkan bahwa Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan pasar serta penerapan nilai-nilai kearifan lokal menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan pasar tersebut.

C. Kerangka Pikir

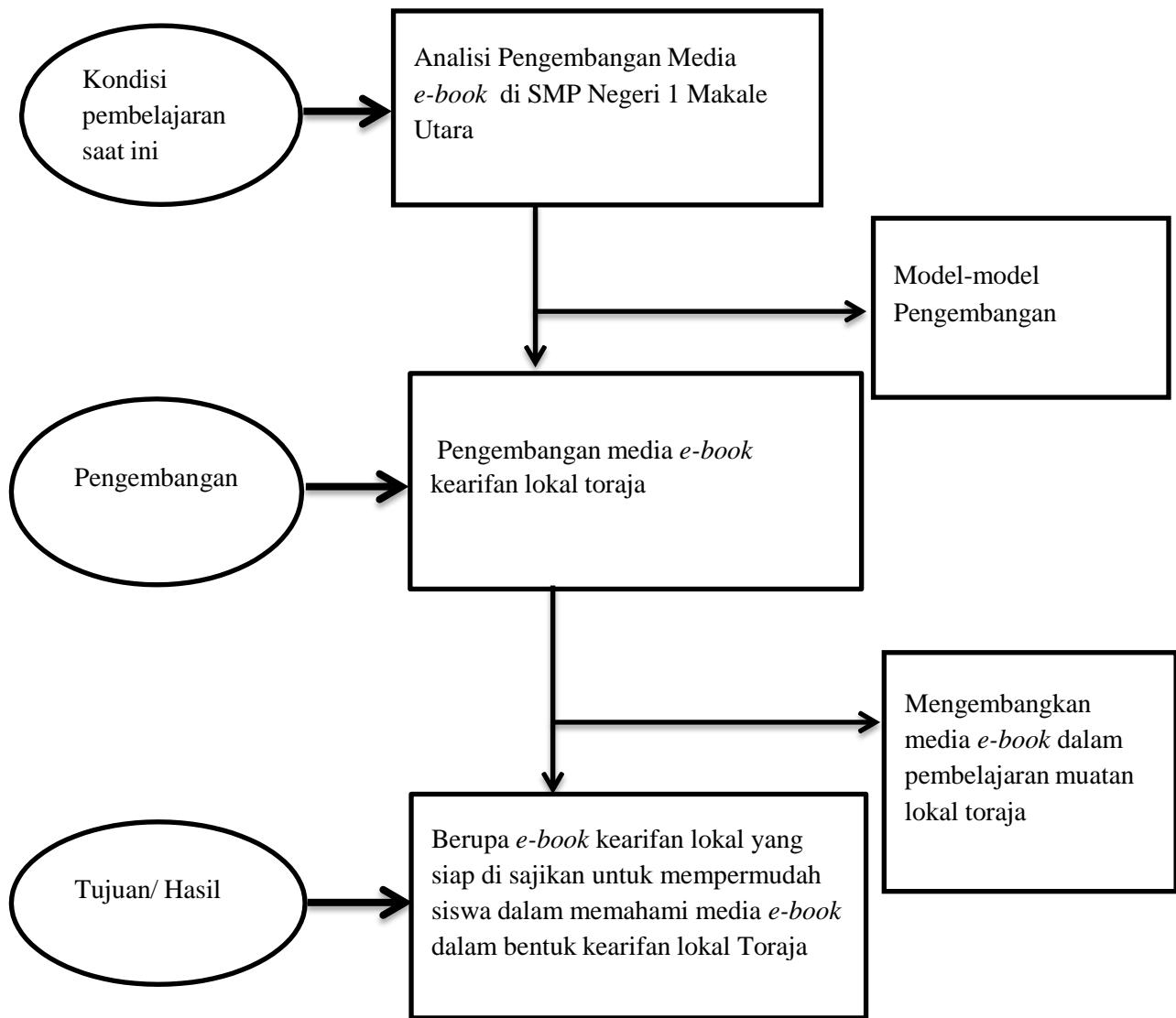
Kerangka pikir ini menggambarkan bagaimana proses penemuan masalah sampai proses penyelesaian hasil dalam pengembangan *E-book* berbasis kearifan lokal Toraja di SMP Negeri 1 Makale Utara. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang penting untuk mencapai tujuan pengembangan *E-book* yang efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah *E-book* berbasis kearifan lokal Toraja sebagai upaya untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya lokal di SMP Negeri 1 Makale Utara. Alur penelitian akan dimulai dengan analisis mendalam tentang kearifan lokal Toraja, yang meliputi nilai-nilai budaya, tradisi, dan keunikan lainnya. Selanjutnya, *E-book* akan

dirancang dan dikembangkan dengan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah menengah pertama.

Hal ini dilakukan dengan keyakinan bahwa penggunaan teknologi, seperti *e-book*, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memberikan wadah yang lebih efektif untuk memahami dan mengapresiasi kearifan lokal mereka. Diharapkan bahwa pengembangan *E-book* ini akan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa tentang kearifan lokal Toraja serta meningkatkan rasa bangga dan kesadaran akan warisan budaya mereka sendiri, serta memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan dan fokus penelitian.

Judul ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Makale Utara dan memberikan arah pada bagaimana *E-book* tersebut dapat membantu meningkatkan kesadaran dan penggunaan kearifan lokal Toraja di kalangan siswa. Kerangka berpikir yang telah dikemukakan peneliti di atas dapat ditunjukkan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir pengembangan *E-book* berbasis kearifan lokal Toraja di SMP Negeri 1 Makale Utara